

**REPRESENTASI KECANTIKAN INGGIT
GARNASIH DALAM MOTIF BATIK PADA
BUSANA SEMI FORMAL**



**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**REPRESENTASI KECANTIKAN INGGIT
GARNASIH DALAM MOTIF BATIK PADA
BUSANA SEMI FORMAL**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang

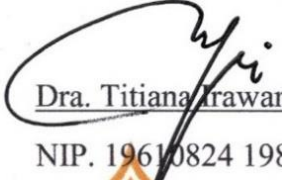
Kriya

2025

Tugas Akhir berjudul:

Representasi Kecantikan Inggit Garnasih dalam Motif Batik pada Busana Semi Formal diajukan oleh Tarisa Febiyanti Kusnaeni, NIM 2000199025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dra. Titiana Irawani, M. Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/ NIDN. 0024086108

Pembimbing II/Penguji II


Agung Wicaksono, M. Sn.

NIP. 19690110 200112 1 003/ NIDN. 0010016906

Cognate/Penguji Ahli


Esther Mayliana, S.Pd. T., M. Pd.

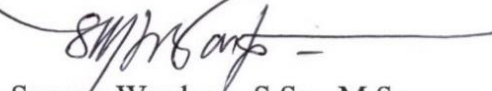
NIP. 19810923 201504 2 001/ NIDN. 0023098106

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik


Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

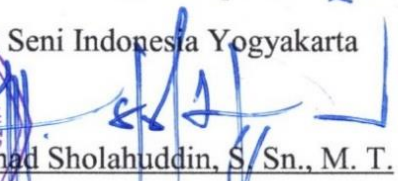
Ketua Jurusan S-1 Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain


Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S/ Sn., M. T.

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005



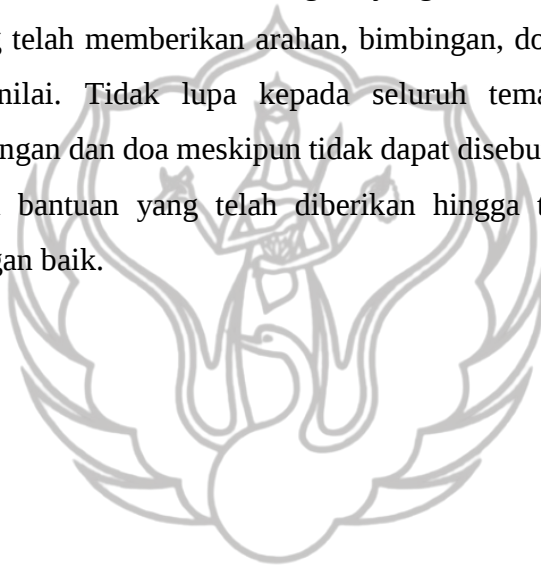
MOTTO

“Optimis, ikhtiar, dan tawakkal”

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu mengiringi setiap langkah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Bimbingan, rezeki, dan berkah dari-Nya telah menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi rintangan dan tantangan ada.

Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan pengertian, kekuatan, doa, dan dukungan yang tulus. Serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan masukan yang sangat bernilai. Tidak lupa kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa meskipun tidak dapat disebut satu per satu. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarisa Febiyanti Kusnaeni
NIM : 2000199025
Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat berjudul **“Representasi Kecantikan Inggit Garnasih dalam Motif Batik pada Busana Semi Formal”** adalah asli (orisinal) dan bukan hasil plagiat. Tugas akhir ini belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dalam bentuk apa pun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 19 Desember 2024



Tarisa Febiyanti Kusnaeni

NIM 2000199025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Representasi Kecantikan Inggit Garnasih dalam Motif Batik pada Busana Semi Formal”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik:

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S. Sn., M. Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S. Sn., M. T., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa;
4. Budi Hartono, S. Sn., M. Sn., Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik;
5. Dra. Titiana Irawani, M. Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir;
6. Agung Wicaksono, M. Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir;
7. Esther Mayliana, S.Pd. T., M. Pd., Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan
8. Isbandono Hariyanto, S. Sn., M. A., selaku dosen wali;
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Orang tua dan keluarga yang selalu menemani, memberikan dukungan, dan doa selama proses tugas akhir berlangsung
11. Teman-teman, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis berusaha dengan baik untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari

semua pihak untuk kesempurnaan penulisan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2024



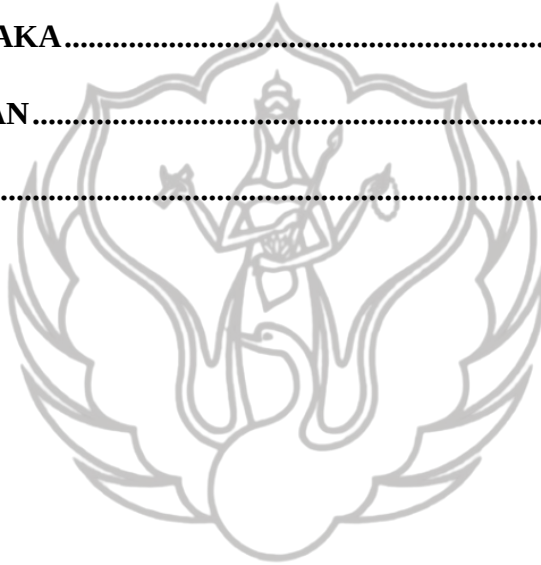
Tarisa Febiyanti Kusnaeni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI (ABSTRAK)	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	8
A. Sumber Ide Penciptaan	8
B. Landasan Teori.....	16
BAB III. PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data Acuan	24
C. Rancangan Karya	27
1. Sketsa Alternatif.....	27
2. Sketsa Terpilih	30
3. Desain Busana.....	33
D. Proses Pewujudan	52
1. Bagan Proses Pewujudan	52
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	53

a. Alat.....	53
b. Bahan	56
3. Tahap dan Teknik Pengerjaan.....	57
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	64
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	68
A. Tinjauan Umum	68
B. Tinjauan Khusus	69
BAB V. PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR LAMAN.....	88
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Ukuran Standar Wanita.....	33
Tabel 3.2 Tabel Alat	53
Tabel 3.3 Tabel Bahan	56
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	64
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	65
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	65
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	66
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	66
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	67
Tabel 3.10 Kalkulasi Total.....	67

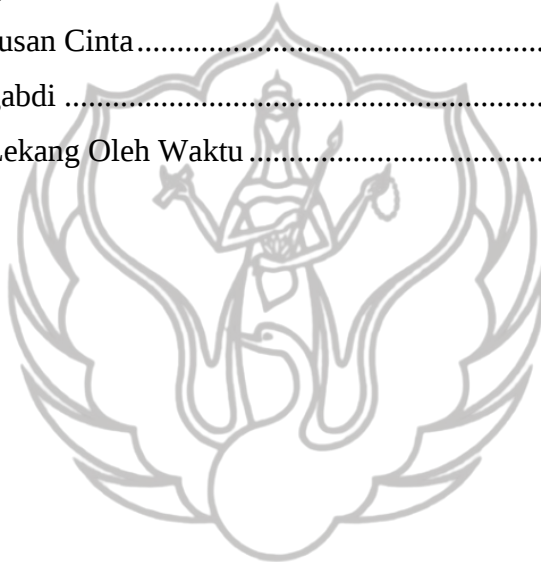


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Data Primer Inggit Garnasih dan Soekarno	9
Gambar 2.2 Data Primer Foto-Foto Masa Hidup Inggit Garnasih.....	9
Gambar 2.3 Data Primer Foto Ruangan Pembuatan Bedak dan Jamu Milik Inggit Garnasih	10
Gambar 2.4 Data Primer Foto Inggit Garnasih Membuat Bedak dan Jamu dengan Pipisan Batu	10
Gambar 2.5 Data Primer Foto Pengasingan Soekarno dan Inggit Garnasih di Ende	12
Gambar 2.6 Data Primer Foto Bukti Inggit disegani hingga Akhir Khayatnya oleh Banyak Orang Terutama Kaum Perempuan	14
Gambar 2.7 Busana Semi Formal	15
Gambar 2.8 Busana Semi Formal Motif Batik	16
Gambar 3.1. Data Primer Foto Masa Muda Inggit Garnasih	18
Gambar 3.2. Data Primer Foto Masa Tua Inggit Garnasih	18
Gambar 3.3. Data Primer Tampak Samping Inggit Garnasih	19
Gambar 3.4. Foto Tampak Depan Inggit Garnasih Tersenyum Bahagia.....	20
Gambar 3.5. Foto Masa Tua Inggit Garnasih Tampak Samping	20
Gambar 3.6. Data Primer Foto Pipisan Batu Milik Inggit Garnasih untuk Membuat Bedak dan Jamu.....	21
Gambar 3.7. Data Primer Foto Jenis Bahan Pembuatan Bedak dan Jamu Inggit Garnasih yaitu Beras, Kunyit, dan Kencur	22
Gambar 3.8. Foto Inggit Garnasih dengan Kebaya Lurik.....	23
Gambar 3.9. Busana Semi Formal	23
Gambar 3.10. Busana Semi Formal Motif Batik Kontemporer	24

Gambar 3.11. <i>Moodboard</i> Konsep Kecantikan Inggit Garnasih dalam Busana Semi Formal Motif Batik	26
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 1.....	27
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 2.....	28
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 3.....	28
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 4.....	29
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif 5.....	29
Gambar 3.17 Sketsa Terpilih 1	30
Gambar 3.18 Sketsa Terpilih 2	30
Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 3	31
Gambar 3.20 Sketsa Terpilih 4	31
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih 5	32
Gambar 3.22 Sketsa Terpilih 6	32
Gambar 3.23 Busana 1	34
Gambar 3.24 Pecah Pola Busana 1 Skala 1/8	35
Gambar 3.25 Motif Batik Busana 1	36
Gambar 3.26 Busana 2	37
Gambar 3.27 Pecah Pola Busana 2 Skala 1/8	38
Gambar 3.28 Motif Batik Busana 2	39
Gambar 3.29 Busana 3.....	40
Gambar 3.30 Pecah Pola Busana 3 Skala 1/8	41
Gambar 3.31 Motif Batik Busana 3	42
Gambar 3.32 Busana 4	43
Gambar 3.33 Pecah Pola Busana 3 Skala 1/8	44
Gambar 3.34 Motif Batik Busana 4	45
Gambar 3.35 Busana 5	46
Gambar 3.36 Pecah Pola Busana 5 Skala 1/8	47
Gambar 3.37 Motif Batik Busana 5	48
Gambar 3.38 Busana 6	49
Gambar 3.39 Pecah Pola Busana 6 Skala 1/8	50
Gambar 3.40 Motif Batik Busana 6	51
Gambar 3.41 Proses Pembuatan Pola	59

Gambar 3.42 Proses Pemotongan Kain	60
Gambar 3.43 Proses Memindahkan Sketsa Batik	60
Gambar 3.44 Proses Membatik.....	61
Gambar 3.45 Proses Membatik Paraffin.....	61
Gambar 3.46 Proses Pewarnaan Kain Batik	62
Gambar 3.47 Proses Pelorodan Kain Batik.....	63
Gambar 3.48 Proses Menjahit.....	63
Gambar 3.49 Proses <i>Finishing</i>	64
Gambar 4.1 Karya yang Diwujudkan	69
Gambar 4.2 Keabadian.....	70
Gambar 4.3 Garis Senyuman	72
Gambar 4.4 Keteguhan Hati.....	74
Gambar 4.5 Ketulusan Cinta.....	76
Gambar 4.6 Mengabdi	78
Gambar 4.7 Tak Lekang Oleh Waktu	80



DAFTAR LAMPIRAN

Curriculum Vitae	89
Catatan Wawancara ke Museum Inggih Garnasih.....	90
Poster.....	91
Pameran.....	92
Katalog.....	93
CD	94



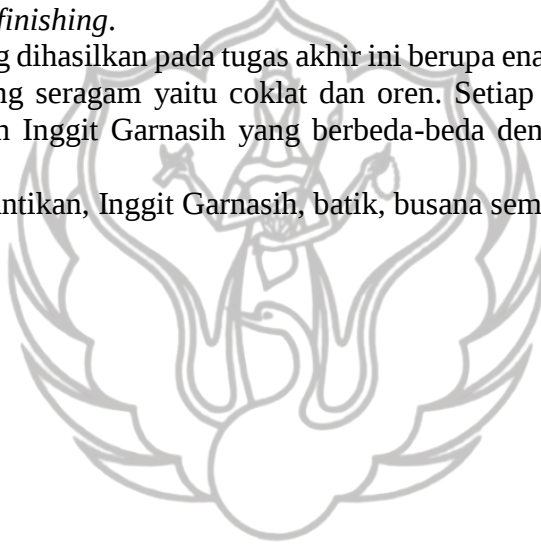
INTISARI

Kecantikan merupakan hal yang identik dengan keindahan rupa dimiliki wanita. Namun, standar kecantikan yang berlaku di masyarakat membuat mereka berlomba-lomba merubahnya tidak menjadi diri sendiri. Padahal cantik tidak hanya dari rupanya saja, tetapi juga dari dalam hatinya. Inggit Garnasih merupakan sosok yang dapat menjadi perwakilan kecantikan wanita Indonesia. Inggit Garnasih merupakan wanita yang menjaga kecantikan rupa dan hatinya. Inggit Garnasih pandai dalam membuat ramuan rempah-rempah untuk merawat tubuhnya, serta selalu mengupayakan diri untuk selalu bermanfaat bagi sekitarnya.

Metode pendekatan yang digunakan adalah teori estetika menurut A.A.M. Djelantik dan teori ergonomi menurut Geot Poespo. Dalam penciptaan karya ini juga menggunakan metode penciptaan menurut S.P. Goestami. Yaitu tiga tahap enam langkah yang terdiri dari eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Pada proses pembuatan karya ini menggunakan batik kontemporer dengan teknik batik tulis, *cracking* parafin, dan pewarnaan celup naphthol. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penciptaan karya ini dimulai dari pembuatan pola, pemotongan kain, pemindahan motif pada kain, pematikan, pewarnaan, perebusan kain batik, penjaitan, hingga *finishing*.

Karya yang dihasilkan pada tugas akhir ini berupa enam busana semi formal dengan warna yang seragam yaitu coklat dan oren. Setiap karya memiliki motif batik utama wajah Inggit Garnasih yang berbeda-beda dengan motif pendukung yang sama.

Kata kunci: Kecantikan, Inggit Garnasih, batik, busana semi formal



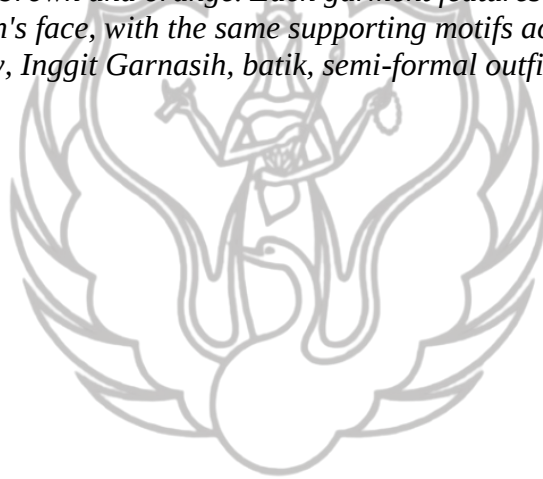
ABSTRACT

Beauty is often associated with the outward appearance of women. However, societal beauty standards push them to strive to alter their appearance, often at the cost of being true to themselves. In fact, beauty is not only about one's outer appearance, but also the inner beauty that resides in the heart. Inggit Garnasih is a figure who can represent the beauty of Indonesian women. Inggit Garnasih was a woman who maintained both her physical and inner beauty. She was skilled in creating herbal concoctions to care for her body, and always made an effort to be beneficial to those around her.

The approach used in this study is based on the aesthetic theory by A.A.M. Djelantik and ergonomic theory by Geot Poespo. The creation of this work also follows the creative methodology proposed by S.P. Goestami, which consists of three stages with six steps: exploration, design, and realization. In the creation process of this work, contemporary batik techniques were employed, such as hand-drawn batik, paraffin cracking, and naphthol dyeing. The stages in creating this work began with pattern making, fabric cutting, transferring the motif onto the fabric, batik process, dyeing, boiling the batik fabric, sewing, and finally finishing.

The final outcome of this project consists of six semi-formal outfits in uniform colors of brown and orange. Each garment features a different batik motif of Inggit Garnasih's face, with the same supporting motifs across all pieces.

Keywords: *Beauty, Inggit Garnasih, batik, semi-formal outfit*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kecantikan merupakan hal yang identik dengan keindahan rupa yang dimiliki oleh wanita. Setiap individu memiliki ciri khas kecantikannya masing-masing. Namun, standar kecantikan yang muncul di kalangan masyarakat dewasa ini membuat wanita-wanita berlomba memaksakan untuk mencapai standar kecantikan yang sama. Di kalangan wanita Indonesia sendiri sempat marak standar kecantikan yang mengharuskan wanita memiliki kulit putih, badan tinggi, rambut lurus, dan tubuh langsing. Hal tersebut membuat wanita di Indonesia melakukan segala cara untuk mencapainya. Tidak sedikit dari mereka menutupi kecantikan alaminya menggunakan *make up* demi mencapai standar kecantikan yang terbentuk dari pandangan masyarakat. Padahal kecantikan fisik seorang wanita memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun di masa kini, banyak juga wanita yang menggunakan *make up* untuk menunjang kecantikan yang sudah mereka miliki, sehingga meningkatkan percaya diri percaya diri dan menjadikannya sebagai salah satu cara berpenampilan yang baik.

Berdasarkan survei standar kecantikan pada wanita abad 21 terdapat 49% wanita selalu menggunakan *make up* saat melakukan kegiatan bersosialisasi, 14,3% tidak menggunakan *make up* sama sekali dalam kesehariannya, 12,2% menggunakan *make up* setiap hari, 8,2% menggunakannya saat hari kerja saja, dan sisanya menggunakan saat acara-acara tertentu. Hal itu ini menunjukkan bahwa *make up* mereka gunakan untuk meningkatkan percaya diri dan profesional dalam berpenampilan untuk bersosialisasi. Dari 14,3% orang yang tidak menggunakan *make up* pada kesehariannya terdapat 33,3% wanita tidak ingin mengikuti standar kecantikan yang berlaku dan 25% wanita merasa lebih percaya diri tanpa *make up* (Noble, A. P., & Devi, K., 2020:3620-1621). Menggunakan *make up* Hal tersebut menunjukkan bahwa tak sedikit wanita di era modern saat ini memilih mencapai kecantikan dengan merawat diri dan berpenampilan yang baik tanpa harus merubah atau menutupinya.

. Kecantikan seorang wanita tidak hanya dilihat dari fisiknya saja tetapi juga dapat dilihat dari hatinya. Kecantikan yang dapat dilihat oleh mata disebut dengan kecantikan lahiriah, sedangkan kecantikan yang dilihat dari hati dan prilakunya disebut dengan kecantikan batiniah (Musa, N., 2017:1-7). Wanita dapat disebut cantik seutuhnya bila kecantikan luar dan dalamnya terjaga dengan mencintai diri, merawat diri, memiliki hati yang baik, perilaku yang baik, dan memberikan manfaat bagi sekitarnya. Hal ini juga berlaku bagi wanita di zaman dahulu dalam mendeskripsikan cantik.

Sebelum munculnya produk kecantikan yang berada di masa modern saat ini, wanita Indonesia membuat sendiri ramuan kecantikan untuk merawat dirinya. Mereka memanfaatkan rempah-rempah yang ada untuk diolah secara sederhana dan diambil manfaatnya. Selain merawat diri, mereka juga memperhatikan dengan baik dalam hal berpenampilan. Di masa perjuangan kemerdekaan, wanita Indonesia terlihat berpenampilan alami dengan kebaya dan sanggulnya yang menggambarkan keanggunan wanita Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya memperhatikan penampilan luar saja, sejak dahulu wanita Indonesia juga memperhatikan perilaku dan kontribusi mereka bagi sekitarnya. Ini adalah bukti bahwa cantik bukan hanya tentang penampilan semata. Salah satu tokoh wanita yang membuktikan hal tersebut ialah Inggit Garnasih.

Inggit Garnasih adalah wanita asal Jawa Barat yang dikenal kecantikan dan baik kepribadiannya. Inggit Garnasih lahir dengan nama asli Garnasih, nama Inggit muncul saat para pemuda yang mengaggumi kecantikannya merasa mendapatkan uang seringgit saat mendapatkan senyuman darinya. Inggit Garnasih juga terkenal kemandiriannya, meskipun dari keluarga yang berkecukupan, ia tak segan untuk mencari uang dari hasil kerja kerasnya sendiri. Inggit Garnasih juga memiliki kemampuan dalam menjahit serta membuat ramuan-rempah untuk jamu dan produk kecantikan dengan tumbukan batu tradisional untuk dijual. Inggit juga memanfaatkan kemampuan mengolah rempah-rempah tersebut untuk merawat kecantikan yang ia miliki. Bahkan Soekarno terpukau dengan kecantikan Inggit yang alami dengan kebaya dan sanggulnya yang berhias bunga cempaka. Selain kecantikan rupanya, Inggit

Garnasih juga memiliki hati yang cantik. Selama menjadi istri Soekarno, Inggit juga membantu Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia secara mental dan finansial. Inggit adalah sosok istri, ibu, dan sahabat bagi Soekarno. Namun, hubungan mereka harus kandas karena Soekarno ingin memiliki keturunannya sendiri dari wanita lain yang tidak bisa ia dapatkan saat bersama Inggit. Akhirnya, Inggit Garnasih merelakan untuk berpisah dengan suaminya, namun beliau tetap mencintai dan mendukung Soekarno untuk memperjuangkan kemerdekaan (Data primer, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa Inggit Garnasih tidak hanya cantik dari rupanya tetapi juga cantik hati yang patut dijadikan acuan definisi cantik bagi wanita Indonesia bahkan di era modern saat ini. Hal inilah yang kemudian menjadi inspirasi penulis untuk dapat merepresentasikan kecantikan luar-dalam Inggit Garnasih ke dalam sebuah karya salah satunya dalam karya batik dan *fashion*.

Pembuatan karya batik dan fashion tidak hanya bersumber dari flora dan fauna saja, tetapi bisa berasal dari hal unik di sekitar kita. Kecantikan dari Inggit Garnasih dapat dijadikan sebagai ide penciptaan karya busana batik semi-formal. Motif batik dengan filosofi mendalam yang terinspirasi dari kecantikan Inggit Garnasih diaplikasikan pada busana semi formal. Busana tersebut dikombinasikan dengan gaya berbusana Inggit Garnasih pada zaman dahulu yang menggambarkan gaya wanita mandiri dan pekerja keras zaman sekarang, tetapi ingin leluasa bergerak dan *stylist* dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan pewujudan busana semi formal dengan motif batik dengan sumber ide kecantikan Inggit Garnasih. Hal tersebut diperuntukkan sebagai pewujudan kecantikan seutuhnya dari wanita yang dicerminkan oleh Inggit Garnasih. Dalam penciptaan karya ini akan dimulai dengan penciptaan motif batik hingga pewujudan busana semi formal yang terinspirasi dari kecantikan Inggit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat konsep representasi kecantikan Inggit Garnasih dalam motif batik pada busana semi formal?

2. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari kecantikan Inggit Garnasih?
3. Bagaimana mewujudkan busana semi formal motif batik yang terinspirasi dari kecantikan Inggit Garnasih?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Membuat konsep representasi kecantikan Inggit Garnasih dalam motif batik pada busana semi formal.
2. Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari kecantikan Inggit Garnasih.
3. Mewujudkan busana semi formal motif batik yang terinspirasi dari kecantikan Inggit Garnasih.

Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Memotivasi untuk lebih kreatif dalam menciptakan motif batik dan busana semi formal.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam menciptakan motif batik dan busana.
- c. Menambah wawasan dalam bidang lain di luar bidang *fashion* dan batik.

2. Bagi Institusi

- a. Menambah koleksi karya busana untuk Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memberikan sumbangsih ilmu dan karya sebagai referensi Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa.
- c. Menunjukkan keunggulan Program Studi Desain Mode Kriya Batik kepada masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

- a. Menambah pengetahuan mengenai batik dan busana.

- b. Menambah pengetahuan mengenai literasi tokoh kemerdekaan.
- c. Mendapatkan referensi mengenai penciptaan karya busana dan batik.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai estetis sebuah karya seni. Menurut A.A.M Djelantik, titik, garis, bidang, ruang, gerak, sinar, dan warna merupakan elemen visual penting dalam karya seni rupa. Sehingga elemen-elemen tersebut berpengaruh dalam keindahan dan kemenarikan suatu karya seni. (Junaedi, D, 2016:27-28). Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan pendekatan estetika dalam menentukan bentuk, warna, *point of interest*, komposisi, dan proporsi untuk menciptakan karya yang harmonis dan seimbang agar mencapai nilai-nilai estetis.

b. Ergonomi

Dalam penciptaan busana, ergonomi merupakan ilmu yang digunakan dalam mewujudkan busana yang nyaman untuk dipakai. Menurut Goet Peospo (2000) dalam menciptakan desain busana yang nyaman memerlukan ilmu ergonomi untuk mengetahui konstruksi badan manusia, struktur tulang dan manusia, serta gerakan tubuh manusia (Peospo Geot, 2000:40). Dalam penciptaan karya ini diperlukan pendekatan ilmu ergonomi untuk menentukan bahan dan desain yang nyaman untuk pembuatan busana semi formal ini. Hal tersebut penting dilakukan karena busana semi formal merupakan pakaian yang dapat digunakan untuk acara formal maupun tidak formal sehingga diutamakan kenyamanannya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam karya ini menggunakan teori penciptaan karya milik S.P. Gustami (2007) yaitu, 3 tahap 6 langkah. Tahap pertama

adalah tahap Eksplorasi, pada tahap dilakukan penggalian sumber ide, tema dan konsep karya, kemudian menganalisis data yang telah didapatkan. Tahap yang kedua adalah Perancangan, pada tahap dilakukan proses merancang sketsa karya alternatif berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Tahap ketiga adalah Pewujudan, pada tahap ini dilakukan proses pewujudan karya nyata setelah dilakukan proses perancangan sketsa (Gustami, 2007:329-330).

a. Eksplorasi

Pada tahap ini akan dilakukan pencarian data mengenai Inggit Garnasih melalui studi lapangan yaitu observasi ke Museum Inggit Garnasih dengan teknik dokumentasi foto dan wawancara dengan juru pemelihara Museum Inggit Garnasih. Studi lapangan merupakan pengumpulan data primer maupun sekunder yang dilakukan secara langsung ke sumber yang dijadikan objek (Sugiyono, 2013:27). Selain itu juga akan dilakukan studi pustaka mengenai kecantikan, busana semi formal, motif batik, dan data-data penunjang lainnya. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku, jurnal, dan artikel. Menurut Supriyadi (2017), studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menelaah dari jurnal, buku, dan dokumen-dokumen yang relevan (Supriyadi, 2016:85). Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis data untuk dijadikan acuan perancangan pada karya ini.

b. Perancangan

Pada tahap ini dilakukan proses perancangan karya dari analisis data yang dilakukan ke dalam beberapa alternatif sketsa motif batik kontemporer kecantikan Inggit Garnasih, desain busana semi-formal, dan mengaplikasikan motif batik pada busana semi formal. Kemudian merealisasikan sketsa terpilih dengan menentukan alat dan bahan, menentukan ukuran pola yang akan digunakan pada busana semi-formal, menentukan teknik yang digunakan dalam proses pewujudan.

c. Pewujudan

Pada tahap ini dilakukan proses pewujudan karya dari sketsa terpilih yang telah dibuat berdasarkan sumber ide dan konsep yang telah diolah. Pada proses pewujudan karya ini dilakukan pembuatan motif batik kontemporer kecantikan Inggit Garnasih pada kain yang dimulai dari proses pemindahan sketsa motif hingga pelorodan batik, kemudian pengaplikasian motif batik ke dalam busana semi formal, pewujudan busana semi formal secara utuh dengan menjahitnya, kemudian melakukan evaluasi kesesuaian karya dengan konsep yang telah dibuat.

